

# ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA BERITA INFOGRAFIS VAKSINASI COVID-19 PADA INSTAGRAM @tirto.id PERIODE JANUARI-APRIL 2021

R Moch Bagas Putra Ghazali

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : [bagasp241@gmail.com](mailto:bagasp241@gmail.com)

## Abstract

*The study is conducted to find out "how a semiographic analysis of the news infographic vaccinated covid-19 on instagram @tirto. "Id period April 2021". By dividing the research into two groups. First, by using infographic thinking according to mayank yuvaraj to find out what type of infographic is used by tirto preach a covid-19 vaccination on his instagrams page. Second, by using descriptive qualitative methods through a semiotics approach of Charles sanders peirce to unlock the meaning of the sign. Infographic samples are collected from @tirto's instagram page. An id on the covid-19 vaccination news released in january-april 2021. The study shows, in the covid-19 vaccination news presentation on his instagrams page, tirto USES more ICONS than the symbols in infographic. The overall news of the covid-19 vaccination of January 2021 published was persuasive, educational, and informative.\*

**Keyword : Semiotics analysis, news, infographic, covid-19 vaccination, Instagram**

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Bagaimana Analisis Semiotika Makna Berita Infografis Vaksinasi Covid-19 Pada Instagram @tirto.id Periode Januari-April 2021”. Dengan membagi penelitian menjadi dua kelompok. Pertama, dengan menggunakan pemikiran tipe-tipe infografis menurut Mayank Yuvaraj untuk mengetahui jenis infografis apa yang digunakan tirto dalam memberitakan Vaksinasi Covid-19 dalam laman *instagramnya*. Kedua, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce untuk mengungkap makna tanda. Sampel infografis dikumpulkan dari laman *instagram @tirto.id* tentang berita Vaksinasi Covid-19 yang dipublikasikan pada bulan Januari-April 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan, dalam penyajian berita vaksinasi Covid-19 pada laman *instagramnya*, Tirto lebih banyak menggunakan ikon-ikon daripada symbol dalam infografis. Secara keseluruhan berita vaksinasi Covid-19 pada periode Januari-April 2021 yang dipublikasikan bersifat persuasif, edukatif, dan informatif yang disampaikan dalam bentuk infografis kepada khalayak masyarakat pada media sosial *instagram*.

**Kata Kunci : Analisis Semiotika, Berita, Infografis, Vaksinasi Covid-19, Instagram**

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 seluruh dunia digemparkan dengan adanya wabah virus baru yaitu COVID-19 di berbagai dunia. COVID-19 adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, ‘CO’ diambil dari corona, ‘VI’ virus, dan ‘D’ disease (penyakit). Sebuah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020).

Salah satu upaya lain untuk menekan angka penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan vaksinasi Covid-19. Dengan menyuntikkan vaksin ini diharap juga akan memberikan imunitas tubuh yang lebih tahan terhadap virus dan memutus rantai penyebarannya. Pelaksanaan vaksinasi

COVID-19 di Indonesia akan dimulai pada tanggal 13 Januari 2021, vaksinasi yang pertama akan diberikan kepada Presiden RI Joko Widodo, serta sejumlah perwakilan dari berbagai latar belakang seperti tenaga kesehatan, pemuka agama, guru, dan lain-lain. Vaksin yang digunakan adalah vaksin Sinovac yang akan disuntikkan 2 kali dengan jarak waktu 14 hari.(Covid-19, 2021)

Menjadi penting saat ini untuk terus update berita terbaru perihal pandemi Covid-19 baik dari perkembangan penyebaran virusnya maupun pemberitaan terkait pengembangan vaksin sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan imunitas tubuh agar lebih kebal terhadap virus ini. Sebagian masyarakat mungkin sering mendengar pemberitaan terkait pengembangan vaksin sebagai salah satu upaya

menekan angka pandemi COVID-19 baik melalui media cetak, elektronik, maupun media sosial(internet).

Dengan adanya internet pula, banyak portal portal media *online* bermunculan dengan sajian berita yang sifatnya aktual dan cepat dibanding media massa lain. Media *online* sebagai sebuah situs web yang berfungsi sebagai forum online atau sarana interaksi sosial juga menyajikan berbagai konten seperti teks, visual, audio, maupun audio visual. Sebuah tujuan baru bagi media online pada saat *trend* dan perkembangan teknologi sedang marak dengan terus memanfaatkan konten digital dan menawarkan konten-konten yang menarik perhatian khalayak. Menuntut para jurnalis untuk lebih mampu menampilkan berita yang mengimbangi pada era digital, dengan memanfaatkan jurnalistik visual pada setiap pengemasannya. Jurnalistik visual adalah sebuah tampilan visual yang menampilkan berbagai jenis multimedia yaitu penggabungan gambar, video, teks, dan konten digital lainnya, dengan memanfaatkan data jurnalistik seperti peta atau grafis sebagai sumber informasi. Sebagai contoh adalah penggunaan infografis sebagai pengemasan pemberitaan di media online saat ini mampu mengubah teks panjang menjadi lebih singkat dan menarik, sehingga menghilangkan rasa bosan para pembaca.(Pohan, 2020)

Infografis merupakan representasi grafis yang dipergunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana hubungan kompleks dan kumpulan data komprehensif dengan cara yang cepat dan mudah dipahami, serta diinterpretasikan. Infografis juga diartikan sebagai sebuah bentuk penyajian data dengan konsep visual yang terdiri dari teks dan tambahan gambar-gambar ilustrasi yang menarik. Grafis yang digunakan dalam Infografis mampu memperlihatkan suatu informasi rumit menjadi singkat dan jelas. Ilustrasi gambar harus lebih mendominasi ketimbang teks, karena gambar yang digunakan sudah mewakili segala informasi yang akan disampaikan. ([www.dinus.ac.id/ajar/INFOGRAFIS\(teori\)](http://www.dinus.ac.id/ajar/INFOGRAFIS(teori))).

Tirto.id adalah salah satu media yang menyajikan berita dengan menggunakan infografis. Sebuah portal berita online baru yang masuk pertama kali dalam ranah jurnalistik dalam era media baru dan tidak pernah memproduksi berita dalam bentuk surat kabar. Salah satu media online yang memiliki

sebuah ciri khas tersendiri dalam menyajikan beritanya. Hampir keseluruhan berita yang dimuat dalam portal Tirto.id selalu disajikan dalam beberapa jenis yaitu, teks, infografis dan video. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mike Ward yang menyatakan bahwa karakteristik media online salah satunya adalah multimedia. Tirto.id dapat menampilkan perpaduan tatanan antara teks berita dan infografis secara menarik. Tidak hanya memiliki media online Tirto.Id juga memiliki akun instagram (@tirto.id) untuk menarik pembaca yang lebih banyak menggunakan media sosial. Dalam akun instagram @tirto.id, berita yang disajikan mengandalkan infografis sebagai poin utama, statis atau motion. Followers @tirto.id sampai saat ini (per tanggal 6-04-2021) telah mencapai 1jt+ pengikut. Tirto.id memiliki konsistensi tinggi dalam memproduksi dan mempublikasi infografis dalam media sosial maupun *website*. Desain Infografis tirto.id begitu fresh dan menggunakan bahasa yang santai serta ilustrasi gambar yang ditampilkan sesuai dengan selera masyarakat maka dari itu sangat dinikmati oleh pembaca. Dalam menyajikan berita infografis Tirto.id begitu konsisten dan masif, inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti berita yang disajikan Tirto.id. Untuk membatasi analisa, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Semiotika Makna Berita Infografis Vaksinasi Covid-19 Pada Instagram @tirto.id Periode Januari-April 2021**”

## KAJIAN TEORI

### Analisis Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeio* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu atas dasar konvensionalitas yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara termonologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Sobur, 2006b)

### Berita

Secara sosiologis, berita adalah seluruh hal yg terjadi pada dunia. Dalam citra yg sederhana, seperti dilukiskan dengan baik sang para ahli jurnalistik, warta merupakan apa yang ditulis surat kabar, apa yang disiarkan radio, & apa yg ditayangkan televisi. Berita

menampilkan liputan, namun nir setiap kabar adalah liputan. Berita umumnya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang sanggup dijadikan kabar. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian mini saja yg dilaporkan. (As.Haris.Sumadiri, 2005)

### **Infografis**

Infografis dapat diartikan sebagai representasi visual dari informasi, data atau pengetahuan yang menggabungkan data dan desain dengan lebih baik daripada data yang terdiri dari teks saja. Informasi yang disajikan dengan gambar lebih baik dibandingkan dengan teks. Orang akan jauh lebih cepat memproses informasi yang disampaikan dengan gambar secara sekaligus oleh otak, sedangkan informasi yang disampaikan dengan teks akan diproses secara linear.(Listya, 2018)

### **Vaksinasi Covid-19**

Vaksinasi Covid-19 adalah proses penyuntikan/pemberian vaksin massal yang dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh agar lebih kebal terhadap virus yang saat ini sedang menjangkiti dunia yaitu Covid-19.

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia. COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, yaitu virus jenis baru dari coronavirus (kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan). Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia.(dr. Merry Dame Cristy Pane, 2021)

### **Instagram**

*Instagram* (disingkat IG atau Insta) adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video dimana pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melakukan kajian terhadap Infografis Vaksinasi pada *instagram* @tirto.id dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah penjabaran yang sesuai dengan wacana yang ingin disampaikan dalam objek yang diteliti. Hasil penelitian ditekankan secara subjektif tentang keadaan yang sebenarnya pada subjek yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu dilakukan penelitian kepustakaan dengan disertai dokumen-dokumen pendukung dan interpretasi yang kuat.

Subyek dari penelitian ini adalah media sosial *Instagram* @tirto.id. Sedangkan objek penelitian ini adalah pemaknaan berita vaksinasi Covid-19 periode Januari-April 2021 dalam bentuk infografis. Adapun fokus penelitian ini untuk menyampaikan bentuk pemaknaan berita Infografis Vaksinasi Covid-19 pada *instagram* @tirto.id periode Januari-April 2021.

Sumber informasi penelitian ini adalah postingan *instagram* @tirto.id mengenai berita infografis vaksinasi Covid-19 periode Januari-April 2021.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti akan melakukan observasi atau mengamati infografis-infografis yang dipublikasi oleh Tirto.id pada laman *instagram*nya mengenai pemberitaan tentang Vaksinasi Covid-19 periode Januari-April 2021. Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui dengan mengumpulkan screenshot berita infografis vaksinasi Covid-19 yang dipublikasi Tirto.id pada laman *instagram*nya selama bulan Januari-April 2021.

Dengan membagi penelitian menjadi dua kelompok. Pertama, dengan mengumpulkan seluruh scrennsnot berita infografis vaksinasi covid-19 pada laman *instagram* Tirto.id periode Januari-April 2021 lalu mengidentifikasinya menggunakan pemikiran tipe-tipe infografis menurut Mayank Yuvaraj untuk mengetahui jenis infografis apa yang digunakan. Kedua, dengan pengolahan data berupa berita infografis Vaksinasi Covid-19 pada periode Januari-April 2021 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif

dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Konsep semiotika yang ditawarkan Peirce adalah dengan membagi jenis tanda menjadi ikon, indeks dan simbol berdasarkan relasi di antara penanda dan objeknya. Langkah analisis dalam penelitian ini terdiri dari: 1. Tahap penyuntingan atau pemetaan data, 2. Tahap pengelompokan dan interpretasi tanda dalam jenis ikon, indeks dan simbol.

Peneliti telah menentukan instrumen penelitian yang berupa unit-unit untuk dianalisis ke dalam tiga jenis tanda menggunakan pendekatan semiotika Peirce seperti dalam tabel berikut:

Jenis Tanda	Unit Analisis
Ikon	Ilustrasi yang mempunyai kemiripan dengan objek aslinya baik dengan teknik vektor, teknik tiga dimensi atau gambar tangan.
Indeks	Warna yang mendominasi, warna latar belakang, garis atau bentuk yang bermakna tertentu dengan hubungan sebab-akibat dengan objek, pakaian yang digunakan karakter tertentu.
Simbol	Logo, isyarat dan bahasa tubuh pada karakter, teks slogan, teks headline, teks subheadline, teks bodycopy, tipografi, pemilihan jenis font.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Tanda



Gambar 4. 1 Menanti Vaksin Covid-19, Edisi 13 Januari 2021

<https://www.instagram.com/p/CJ-Fd1shAyt/>

### Ikon Infografis “Menanti Vaksin Covid-19”

Ikon tenaga Kesehatan, lansia, masyarakat geospasial, virus, siluet tangan, gambar matahari, dan bangunan diilustrasikan dengan teknik vektor. Ikon yang menarik fokus perhatian karena memiliki skala terbesar adalah ikon siluet tangan yang membawa jarum suntik dan botol vaksin yang diposisikan di tengah supaya pembaca fokus melihat terlebih dahulu ikon yang menjadi point penting dalam infografis ini.

### Simbol Infografis “Menanti Vaksin Covid-19”

Judul Headline Infografis Menanti Vaksin COVID-19 menunjukkan judul infografis edisi tersebut yang membahas tentang penantian vaksin covid-19 yang rencana akan dibagikan mulai 13 Januari 2021. Teks Subheadline berada dibawah judul pas merupakan kalimat penjelas dari *headline* yang menjelaskan tentang rencana pembagian vaksin di Indonesia dengan prioritas usia lebih dari 18 tahun. Sedangkan untuk keseluruhan teks *bodycopy* terletak pada tengah *menjelaskan* tahapan-tahapan sasaran vaksin yang diberikan kepada siapa saja.

### Indeks “Menanti Vaksin Covid-19”

Latar infografis berwarna oranye yang dominan *dibackground* di mana mencampurkan kehangatan warna merah dan keoptimisan warna kuning, oranye mengkomunikasikan aktifitas dan energi. Dan tentu saja sulit rasanya untuk melewati warna oranye sebagai warna jeruk, dan semua produk bervitamin C, yang langsung membuat oranye terasa segar dan sehat. Sedangkan warna Biru mewakili langit dan laut, dan dikaitkan dengan ruang terbuka, kebebasan, intuisi, imajinasi, luas, inspirasi, dan kepekaan. Sebuah ilustrasi gambar siluet tangan membawa jarum suntik dan botol vaksin dengan latar belakang virus, matahari dan bangunan kota diinterpretasikan sebagai keoptimisan bahwa vaksinasi di Indonesia akan segera dilaksanakan dalam waktu dekat sebagai upaya menekan angka penyebaran virus Covid-19.

### Kesimpulan : “Menanti Vaksin Covid-19”

dipublikasikan pada tanggal 13 Januari 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat informatif berisi sebuah informasi detail tentang kapan rencana vaksinasi Covid-19 dilaksanakan di Indonesia dan akan dibagikan dalam beberapa tahapan.



Gambar 4. 2 Tetap Patuhi Prokes Setelah Vaksin, Edisi 19 Januari 2021

<https://www.instagram.com/p/CKNYfo1BDc/>

### Ikon “Tetap Patuhi Prokes Setelah Vaksin”

Ikon orangtua dan anak, tenaga Kesehatan, lelaki dan perempuan, dokter, virus corona diilustrasikan dengan teknik vector. Ikon yang menarik fokus perhatian karena memiliki skala terbesar adalah ikon ibu dan anak yang sedang memasang masker kepada seorang anak dan diinterpretasikan bahwa protokol kesehatan dengan memakai masker harus terus dilakukan agar tidak terserang virus dan menekan angka penyebaran virus covid-19.

### Simbol “Tetap Patuhi Prokes Setelah Vaksin”

Judul Headline “Tetap Patuhi Prokes Setelah Vaksin” menunjukkan judul infografis edisi tersebut yang membahas tentang ajakan tetap mematuhi protokol kesehatan meskipun telah di vaksin merupakan kalimat yang persuasif. Pada infografis ini terbagi menjadi 4 bagian teks, yaitu **Teks 1** : teks ini terletak dibawah headline judul pas yang berisi informasi bahwa seseorang yang selesai divaksin covid-19 minimal membutuhkan waktu 14 hari untuk mengetahui apakah antibodi atau kekebalan telah terbentuk di dalam tubuh. **Teks 2** : Teks terletak di pojok kiri bawah terpisah dari teks awal tetapi tetap berkesinambungan yang memberi penjelasan bahwa masih ada peluang terinfeksi virus dalam kurun waktu 14 hari tersebut sebagaimana telah dijelaskan ditek 1. **Teks 3** : Teks terletak pada posisi pojok kanan tengah yang terpisah dari teks sebelumnya namun tetap berkesinambungan yang menjelaskan bahwa keberadaan vaksin bukan berarti pandemi telah usai. **Teks 4** : Merupakan teks yang jadi point of interest karena posisi teks yang terletak pada tengah dalam bingkai yang berbeda dan font di Bold yang berisikan teks “Pelaksanaan protokol kesehatan tetap harus dilakukan untuk meminimalisir penularan”. Speech Bubble yang bertuliskan “Iyah nanti Aa’ bilangan papah biar nga bandel” Menunjukkan ungkapan secara visual, isi pikiran, gagasan, ide, dsb dari sang anak setelah dipakaikan masker oleh sang ibu.

### Indeks “Tetap Patuhi Prokes Setelah Vaksin”

2 warna yang menjadi dominasi dalam infografis ini adalah Warna Hijau yang diinterpretasikan sebagai warna lingkungan hijau(alam) yang membawa pembaharuan, pertumbuhan, kesuburan harmoni. Sedangkan warna coklat melambangkan bumi(tanah) yang terkait dengan alam, yang praktis dan *down-to-earth* dan keutuhan keluarga. Hubungan sebab akibat antara ikon Ibu yang sedang memasang masker kepada seorang anak dan diinterpretasikan bahwa protokol kesehatan dengan memakai masker harus terus dilakukan agar tidak terserang virus dan menekan angka penyebaran virus covid-19. Pria & wanita sedang menatap layar ponsel masing-masing diinterpretasikan sebagai seorang generasi muda yang tetap aktif bersosial media mengakses informasi berita dan ikut menyampaikan kepada masyarakat untuk tetap menggunakan masker dimanapun dan kapanpun agar selalu menaati protokol kesehatan.

**Kesimpulan : “Tetap Patuhi Prokes Setelah Vaksin”** dipublikasikan pada tanggal 19 Januari 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat persuasif berisi sebuah pesan himbuan/ajakan kepada masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan meskipun telah mendapatkan suntikan vaksin.



Gambar 4. 1 Berbicara Kemungkinan Vaksin Gagal, Edisi 1 Februari 2021

<https://www.instagram.com/p/CKvhyTSBISr/>

### Ikon “Berbicara Kemungkinan Vaksin Gagal”

Ikon gambar lelaki dan wanita, jarum suntik dan botol vaksin, tenaga kesehatan, virus, dll secara keseluruhan diilustrasikan dengan teknik vector.

### Simbol “Berbicara Kemungkinan Vaksin Gagal”

Teks Subheadline berisi tentang pendapat seorang pakar epidemiolog Griffith University yaitu Dicky Budiman tentang 3 hal kemungkinan vaksin bisa gagal. Teks bodycopy; Pada infografis ini terbagi menjadi 3 bagian teks yang berupa penjelasan dari Subheadline tadi yaitu 3 hal kemungkinan vaksin gagal, yaitu ; **Teks 1** : teks ini terletak pada slide kedua tengah-tengah dengan background text diblok hitam sebagai kalimat pembuka “**Abai terhadap protokol kesehatan untuk diingat**”, dan penjelasan selanjutnya “tubuh perlu 14 hari untuk membentuk antibodi”. **Teks 2** : Teks terletak pada slide 3 kanan bawah dengan background text diblok hitam dengan kalimat awal “**Tidak mencapai jumlah minimal vaksinasi untuk mencapai herd immunity**”. Dan kalimat selanjutnya yaitu; “Beberapa tantangan vaksinasi COVID-19 di Indonesia: Ketergantungan pada negara lain untuk menyediakan vaksin, logistik, transportasi dan distribusi, dan implementasi”. **Teks 3** : teks ini terletak pada slide terakhir pojok kiri bawah dengan background text diblok hitam sebagai kalimat pembuka “**3T tetap rendah**”. Dan kalimat selanjutnya “Kehadiran vaksin bukan alasan untuk tidak melanjutkan 3T”. Speech Bubble Terdapat 4 speech Bubble dalam infografis ini yang terletak di beberapa slide berbeda antara lain; **Bubble 1**: terletak pada slide pertama sebelah kanan atas pada ikon jarum suntik yang berbunyi “Menghitung hari detik demi detik” diinterpretasikan sebagai sebuah lirik lagu dari band Anda dengan judul Menghitung Hari yang digunakan sebagai teks humor agar terkesan lebih santai dalam membaca berita ini. **Bubble 2**: terletak pada slide 3 sebelah kiri tengah pada ikon perempuan yang berbunyi “Give it just another couple months or so then you’ll be ok” diinterpretasikan sebagai lirik lagu dari sebuah band The Vaccines yang berjudul If You Wanna. **Bubble 3**: Terletak pada slide 3 kiri tengah pada ikon lelaki, ini adalah speech bubble lanjutan dari sebelumnya yang berbunyi “But if you wanna come back it’s alright if you wanna comeback” juga termasuk lirik lagu dari band The Vaccines yang berjudul If You Wanna. **Bubble 4**: terletak pada slide tiga posisi tengah pada ikon seorang tenaga medis yang berbunyi “vac cik vac vac vremen vremen”

diinterpretasikan sebagai sebuah plesetan dari lirik lagu dari seorang penyanyi Iqbal Fawzi yang berjudul Preman.

### **Indeks “Berbicara Kemungkinan Vaksin Gagal”**

Komposisi infografis ini cenderung seimbang secara asimetri dengan tiga bagian besar (atas, tengah, dan bawah). Warna yang menjadi dominasi dalam infografis ini adalah Warna Hijau Tua, Hijau Muda dan Biru yang diterapkan pada *background*. Keterkaitan Speech Bubble Terdapat 4 speech Bubble dalam infografis ini yang terletak di beberapa slide berbeda antara lain; Keterkaitan **Bubble 1**: terletak pada slide pertama sebelah kanan atas pada ikon jarum suntik yang berbunyi “Menghitung hari detik demi detik” diinterpretasikan sebagai sebuah lirik lagu dari band Anda dengan judul Menghitung Hari yang digunakan sebagai teks humor agar terkesan lebih santai dalam membaca berita ini. **Bubble 2**: terletak pada slide 3 sebelah kiri tengah pada ikon perempuan yang berbunyi “Give it just another couple months or so then you’ll be ok” diinterpretasikan sebagai lirik lagu dari sebuah band The Vaccines yang berjudul If You Wanna. **Bubble 3**: sebuah respon dari ikon lelaki, ini adalah speech bubble lanjutan dari sebelumnya yang berbunyi “But if you wanna come back it’s alright if you wanna comeback” juga termasuk lirik lagu dari band The Vaccines yang berjudul If You Wanna. **Bubble 4**: terletak pada slide tiga posisi tengah pada ikon seorang tenaga medis yang berbunyi “vac cik vac vac vremen vremen” diinterpretasikan sebagai sebuah plesetan dari lirik lagu dari seorang penyanyi Iqbal Fawzi yang berjudul Preman.

**Kesimpulan: “Berbicara Kemungkinan Vaksin Gagal”**, dipublikasikan pada tanggal 1 Februari 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat edukatif yang memberikan pengetahuan kepada khalayak tentang sebuah kemungkinan hal-hal yang dapat menyebabkan vaksin gagal dalam melindungi diri dari virus jika abai terhadap protokol kesehatan, vaksinasi tidak mencapai jumlah minimal untuk mencapai herd immunity dan 3T tetap rendah.



Gambar 4. 2 Dukungan Grab Untuk Vaksinasi, Edisi 4 Februari 2021

<https://www.instagram.com/p/CK25ayqLt4/>

### Ikon “Dukungan Grab Untuk Vaksinasi

Ikon perisai, penyihir, ilustrasi gambar pria, dokter, bohlam, handphone, secara keseluruhan diilustrasikan dengan teknik vector.

### Simbol “Dukungan Grab Untuk Vaksinasi”

Logo Tirto.id sebagai salah satu symbol Menggambarkan sosok seorang pria menggunakan blankon dan kumis yang tebal yang dikenal dengan bapak pers Nasional yaitu Tirto Ardhi Soerjo yang merupakan logo Tirto.id itu sendiri. Simbol/Lambang Grab Menunjukkan lambang dari salah satu perusahaan ojek online yaitu Grab. Menunjukkan judul infografis edisi tersebut yang membahas sebuah dukungan dari salah satu perusahaan ojek online yaitu Grab. Teks Subheadline terbagi menjadi 2 bagian; **Teks 1** : berisi tentang adanya sebuah mitos yang diyakini bahwa dengan vaksin otomatis langsung menghentikan pandemi. **Teks 2**: Sebuah teks yang terpisah bagian tetapi merupakan lanjutan dari teks 1 yaitu “padahal tujuan vaksinasi untuk menghindari penularan & agar individu tak alami gejala berat saat terkena virus.” Teks bodycopy; Pada infografis ini terbagi menjadi 2 bagian teks yang berupa penjelasan dari Subheadline tadi yaitu ; **Teks 1** : teks ini terletak pada slide ketiga sebelah kiri berisi penjelasan bahwa “melakukan vaksin bertahap buka perkara mudah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain; rantai distribusi dan sdm kesehatan”. **Teks 2** : Teks terletak pada slide 3 bagian kanan yang berisi teks “cara Grab membantu pemerintah melawan pandemi; sebar konten edukasi, tawarkan layanan konsultasi kesehatan, usulkan pendekatan lain untuk percepat distribusi vaksin”. Speech Bubble. Terdapat 2 speech Bubble dalam infografis ini yang terletak dalam satu slide(2) antara lain; **Bubble 1**: “Jadi

gimana bg?” adalah sebuah pertanyaan yang dilontarkan oleh Tirto. **Bubble 2** : “Pemerintah juga mesti melakukan testing, pelacakan & isolasi” adalah sebuah balasan yang dijawab oleh Pandu Riono seorang Epidemiolog UI.

### Indeks “Dukungan Grab Untuk Vaksinasi”

Latar Infografis Secara visual infografis ini menggunakan lebih dari 3 palet warna, namun lebih dominan warna Hijau. Diinterpretasikan bahwa warna Hijau sendiri merupakan warna yang dikenal sebagai perusahaan ojek online(Grab) menunjukkan bahwa infografis ini disponsori oleh perusahaan tersebut. Teks Subheadline, bodycopy; Komposisi teks pada infografis ini dibagi menjadi 4 bagian atas, tengah,samping kiri dan kanan bawah. Saling terhubung dengan konsep continuity dalam penyampaian pesan. Bagian atas penjelasan awal mitos vaksin, bagian tengah merupakan ilustrasi obrolan langkah pemerintah, lalu bagian samping kiri tahap-tahap yang perlu diperhatikan, dan terakhir bagian kanan bawah adalah solusi dari Grab. Keterkaitan Speech Bubble Terdapat 2 speech Bubble dalam infografis ini yang berkaitan antara lain; **Bubble1**: “Jadi gimana bg?” adalah sebuah pertanyaan yang dilontarkan oleh pak Tirto. **Bubble 2** : merupakan respon dari seorang Epidemiolog UI Pandu Riono terhadap bubble 1 yang berisi teks “Pemerintah juga mesti melakukan testing, pelacakan & isolasi”. Ikon gambar yang saling terikat hubungan sebab-akibat Pada infografis ini ada beberapa ikon gambar yang saling terikat satu sama lain yaitu antara gambar seorang dokter, handphone, dan lampu bohlam. Diinterpretasikan bahwa Grab mendapat sebuah ide untuk menyebarkan cara melawan pandemi dengan menyebarkan konten edukasi melalui social medianya dengan beragam konten dari dokter.

**Kesimpulan** : “Dukungan Grab Untuk Vaksinasi” dipublikasikan pada tanggal 4 Februari 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang berisi iklan layanan masyarakat disponsori oleh sebuah perusahaan Grab.



Gambar 4. 3 Betapa Bahayanya Konten Antivaksin, Edisi 6 Februari 2021

<https://www.instagram.com/p/CK7ouCfBHsG/>

### Ikon “Betapa Bahayanya Konten Antivaksin”

Ilustrasi gambar jarum suntik, virus, pendemo, gambar konten informasi secara keseluruhan diilustrasikan dengan teknik vector. Ikon yang menarik fokus perhatian karena memiliki skala terbesar adalah sebuah jarum suntik yang diinterpretasikan sedang marah dapat dilihat dari mata, alis dan mulut yang nampak pada gambar.

### Simbol “Betapa Bahayanya Konten Antivaksin”

Judul Headline “Betapa Bahayanya Konten Antivaksin; Menunjukkan judul infografis edisi tersebut yang membahas tentang betapa bahayanya konten-konten antivaksin di media sosial. Subheadline Teks Subheadline pada infografis tersebut terletak bersebelahan pas dengan Judul Headline berisi penjelasan tentang sebuah kelompok antivaksin yang bermanuver lewat informasi yang disebarkan melalui media sosial. Teks bodycopy Pada infografis ini terbagi menjadi 3 bagian teks; **Teks 1** : teks ini terletak pada slide kedua sebelah kiri berisi penjelasan tentang beberapa “Teori Irasional Vaksin Covid-19 di Indonesia; -Berisi chip spionase, -Komposisinya berbahaya, -Halal-haram zat penyusunnya. **Teks 2** : Teks terletak pada slide 2 bagian kanan yang berisi teks “WHO menggolongkan sikap ragu-ragu dan penolakan terhadap vaksin sebagai salah satu dari 10 ancaman kesehatan global”. **Teks 3**: Terletak pada slide 3 yang berisi tentang sebuah penjelasan “Pengaruh kelompok antivaksin dan Presentasinya terhadap keberhasilan program vaksinasi MR (campak-rubella) 2018 yang hanya mencapai 68% dari target 95% dan dipercayai bahwa biang kegagalan ini berasal dari isu agama. Speech Bubble Terdapat 1 speech bubble pada infografis ini yang terletak

pas disebelah jarum suntik yang diinterpretasikan sebagai sebuah respon jarum suntik terhadap kelompok antivaksin dengan teks “Doktermu sopo sek? Johny Sins?” Johnny Sins sendiri adalah pemeran film dewasa legendaris dari Amerika yang memeny viral dengan pakaian baju putih menyerupai dokter

### Indeks “Betapa Bahayanya Konten Antivaksin”

Secara visual infografis ini menggunakan lebih dari 3 palet warna, namun lebih dominan warna krem. Warna krem adalah warna pastel kuning yang termasuk turunan dari kuning itu sendiri. Warna crema dapat dihasilkan dengan menggabungkan warna kuning dan putih. Warna cream akan memberikan kesan elegan dan antik. misalnya pada desain template website dengan *background cream*. Speech Bubble dalam infografis ini yang terletak bersebelahan dengan jarum suntik dengan background speech bubble putih yang berisi teks “Doktermu sopo sek? Johnny Sins? Diinterpretasikan sebagai sebuah ekspresi kemarahan yang nampak pada jarum suntik dengan sedikit sarkasme dalam teks tersebut. Johnny Sins sendiri adalah seorang pemeran film dewasa legendaris dari Amerika yang memeny viral dengan pakaian baju putih menyerupai dokter.

**Kesimpulan : “Betapa Bahayanya Konten Antivaksin”**, dipublikasikan pada tanggal 6 Februari 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat persuasive berisi sebuah pesan himbauan/ajakan kepada masyarakat tentang betapa berbahayanya teori irasional vaksin covid-19 yang disebarluaskan melalui media social oleh kelompok antivaksin.



Gambar 4. 4 Tahanan Korupsi Dapat Prioritas Vaksin, Edisi 3 Maret 2021

<https://www.instagram.com/p/CL9InmtBoyx/>

### Ikon “Tahanan Korupsi Dapat Prioritas Vaksin”



Ilustrasi gambar golden tiket, suster dan pasien, pendemo, dll secara keseluruhan diilustrasikan menggunakan teknik vector. Ikon yang menarik fokus perhatian karena memiliki skala terbesar adalah sebuah tangan memegang kupon tiket yang diinterpretasikan sebagai sebuah sindiran untuk napi koruptor yang diberikan golden tiket(lebih dulu kebagian jadwal untuk vaksinasi).

### Simbol “Tahanan Korupsi Dapat Prioritas Vaksin”

Teks bodycopy pada infografis ini terbagi menjadi 5 bagian kolom: **Kolom 1:** berisi teks yang terletak pada kanan dan kiri yang masih satu kolom dengan judul headline yang berisi teks : “Sampai 18 Januari 2021 terdapat 1.855 kasus COVID-19 di UPT Perumahan Rutan seluruh Indonesia” dan dilanjut dengan teks yang masih berkesinambungan berisi penjelasan “Keadaan rutan&lapas di Indonesia memang rentan menjadi klaster COVID-19 akibat kelebihan kapasitas.” **Kolom 2:** berisi teks yang merupakan kata penghubung antara kolom 1 dengan 3 yang berisi penekanan untuk menjelaskan teks yang ada diawal berisi “NAMUN”. **Kolom 3:** berisi teks yang merupakan kelanjutan dari kolom 1 “Tahanan yang menerima vaksin covid-19 duluan termasuk Juliari Batubara & Edhy Prabowo, mantan menteri yang mencuri bansos dan benur.” **Kolom 4:** “Kebijakan pemberian vaksin kepada para tahanan terduga korupsi sangat diskriminatif.” **Kolom 5:** “Selain itu tindakan memvaksin tahanan KPK memberikan kesan bahwa kesehatan koruptor lebih penting ketimbang orang yang taat hukum”. Speech Bubble Terdapat 1 speech bubble pada infografis ini merupakan sebuah teks yang jenaka yang terletak pada kolom ilustrasi gambar koruptor Edhy Prabowo dan Juliari Batubara dengan teks “Swiper jgn divaksin!! O tidak~” dan diinterpretasikan bahwa teks ini ditujukan pada mereka para koruptor yang suka mencuri dan dianalogikan sebagai “swiper” salah satu tokoh animasi pada kartun “Dora The Explorer” yang memang suka mencuri dan ini merupakan respon protes dari masyarakat karena terkesan tidak adil dalam penerimaan vaksin.

### Indeks “Tahanan Korupsi Dapat Prioritas Vaksin”

Secara visual infografis ini menggunakan lebih dari 3 palet warna, namun lebih dominan warna merah dan biru. Kombinasi kedua warna ini menciptakan kontras yang membuat elemen visual didalamnya terlihat menonjol. Arti makna warna merah; mengimplikasikan passion, energi, bahaya, agresi, kehangatan dan panas. Hubungan sebab-akibat Speech Bubble dengan Ikon; 1 speech Bubble dalam infografis ini yang merupakan sebuah teks jenaka sindiran yang terletak pada kolom ilustrasi ikon gambar koruptor Edhy Prabowo dan Juliari Batubara dengan background speech bubble “Swiper jgn divaksin!! O tidak~ diinterpretasikan bahwa teks ini ditujukan pada mereka para koruptor yang suka mencuri dan dianalogikan sebagai “swiper” salah satu tokoh animasi pada kartun “Dora The Explorer” yang memang suka mencuri dan ini merupakan respon protes dari masyarakat karena terkesan tidak adil dalam penerimaan vaksin.

**Kesimpulan : “Tahanan Korupsi Dapat Prioritas Vaksin”**, dipublikasikan pada tanggal 3 Maret 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat informatif sekaligus mengandung makna satire yang berisi penjelasan tentang tahanan korupsi yang diilustrasikan dengan ikon seorang Juliari Batubara(ex.menkes social) dan Edhy Prabowo (ex.menteri kelautan) yang mendapat prioritas vaksin, dirasa sangat diskriminatif yang memberi kesan bahwa kesehatan koruptor lebih penting ketimbang orang yang taat hukum.



Gambar 4. 5 Penolak Vaksin? Masih Banyaaaaak, Edisi 3 Maret 2021

<https://www.instagram.com/p/CL9aVDMh7/W/>

### Ikon “Penolak Vaksin? Masih Banyaaaaak”

Ilustrasi gambar Dewa, Karakter Monster, Virus Covid-19, Karakter Manusia secara keseluruhan diilustrasikan menggunakan teknik vector.

## Simbol “Penolak Vaksin? Masih Banyaaaak”

**Judul Headline** “Penolak Vaksin Masih Banyaaaak” Menunjukkan judul infografis edisi tersebut seputar Penolak Vaksin yang masih banyak **Teks bodycopy** pada infografis ini terbagi menjadi 3 : Teks 1 : terletak dibawah teks Headline berisi penjelasan tentang “41 persen dari 1.200 sampel populasi penduduk enggan menerima vaksin COVID-19”. Teks 2 : Teks divisualisasikan dalam sebuah gelembung yang berisi presentase “15,8% sangat bersedia & 39,1% cukup bersedia divaksin” Teks 3: Teks terletak dibagian bawah dalam sebuah kotak teks berisi “Menurut Dicky Budiman, Epidemiolog dari Griffith University, pangkal masalah dari banyaknya penolak vaksin adalah komunikasi risiko dari pemerintah yang belum signifikan berubah”

## Indeks “Penolak Vaksin? Masih

### Banyaaaak”

Secara visual infografis ini menggunakan warna latar abu-abu yang dimaknai sebagai warna yang seringkali dipakai sebagai warna penetral. Hasil percampuran antara warna hitam dan warna putih ini Secara visual infografis ini menggunakan warna latar abu-abu yang dimaknai sebagai warna yang seringkali dipakai sebagai warna penetral. Hasil percampuran antara warna hitam dan warna putih ini menggambarkan kestabilan, keseriusan kemandirian serta bertanggungjawab. Dalam infografis ini terdapat keterkaitan antara ikon Dewa dengan karakter manusia dimana dewa yang diilustrasikan sedang membawa jarum suntik dan karakter manusia menolak dengan digambarkan memalingkan muka diinterpretasikan bahwa ikon tersebut menolak untuk divaksin

**Kesimpulan :** “Penolak Vaksin? Masih Banyaaaak”, dipublikasikan pada 3 Maret 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat informatif yang berisi sebuah informasi yang diilustrasikan dalam balon udara tentang presentase sampel populasi penduduk yang enggan menerima vaksin mencapai 41% dari 1200 sampel penduduk enggan menerima vaksin Covid-19.



Gambar 4. 8 Vaksin Harus Digunakan Sebelum Habis Masa Simpan, Edisi 22 Maret 2021

<https://www.instagram.com/p/CMtTygoBBTt/>

## Ikon “Vaksin Harus Digunakan Sebelum Habis Masa Simpan”

Ilustrasi gambar pria, botol vaksin, nakes dan pasien, asisten dokter dll secara keseluruhan menggunakan teknik vector.

## Simbol “Vaksin Harus Digunakan Sebelum Habis Masa Simpan”

**Judul Headline** Menunjukkan judul infografis edisi tersebut yang membahas Vaksin yang harus segera digunakan sebelum masa simpannya habis dan kadaluwarsa. **Teks Subheadline** Teks ini terletak pada satu frame yang sama dengan judul headline dan merupakan kalimat penjelas dari headline tersebut yang berisi “Vaksin COVID-19 memiliki masa simpan yang pendek. Pemerintah harus lekas sebelum masa simpan vaksin habis atau kadaluwarsa” Teks bodycopy pada infografis ini terbagi menjadi 2 bagian kolom: Kolom 1: berisi teks yang terletak pada kanan dan kiri yang berisi penjelasan bahwa “Vaksin Sinovac yang datang pada Desember 2020 sebanyak 1,2 juta dosis akan habis masa simpannya pada akhir maret 2021 sedangkan 1,1 juta dosis vaksin AstraZaneca memiliki masa simpan hingga Mei 2021. Masih menunggu rekomendasi BPOM untuk digunakan.” Kolom 2: teks pada kolom ini merupakan penjelasan lanjutan bahwa dari Dari 181.554.465 target vaksinasi, per 15 Maret 2021 telah terlaksana;Vaksin dosis pertama: 4.116.862 orang, Vaksin dosis kedua: 1.572.768 orang. **Speech Bubble**; Terdapat 3 **Speech bubble** pada infografis ini yang terletak pada frame berbeda; **Speech Bubble 1**: Teks terletak bersebelahan dengan ikon seorang pemuda pada gambar tengah dengan menunjuk ke arah tertentu yang berisi teks “Kalian

Kadaluwarsa!” diinterpretasikan sebagai sebuah teks yang berisi humor plesetan dari salah satu penyanyi Nasional yaitu Ariel Noah yang biasanya mengucapkan kalimat “Kalian Luarbiasa” saat konser. Speech Bubble 2: Teks ini terletak bersebelahan dengan ikon-ikon tenaga kesehatan yang terletak pada pojok kanan bawah dimana teks yang berisi “Sudahkah Anda dapat vaksin hari ini” diinterpretasikan sebagai sebuah ajakan untuk bersedia divaksin. Speech Bubble 2: Teks ini masih satu frame dengan teks sebelumnya yang terletak pada ikon-ikon tenaga kesehatan dimana teks berisi “Sy vaksin duaa(kali)” diinterpretasikan sebagai teks yang mengimbuhi teks sebelumnya agar lebih yakin untuk divaksin.

### Indeks ““Vaksin Harus Digunakan Sebelum Habis Masa Simpan”

Secara visual infografis ini komposisi warna ungu dan hijau toska sebagai latar belakang yang paling dominan. Kombinasi kedua warna ini menciptakan kontras yang membuat elemen visual didalamnya menurut peneliti terkesan lebih fokus pada warna yang dipilih ketimbang isi teks dari berita tersebut. Pada infografis ini terdapat keterkaitan antara ikon dan teks yaitu antara ikon pemuda dengan rambut kribu yang menunjuk ke arah tertentu dengan Speech Bubble “Kalian kadaluwarsa” yang diinterpretasikan menunjuk kearah teks Subheadline pada gambar yang berisi “Vaksin COVID-19 memiliki masa simpan yang pendek. Pemerintah harus lekas sebelum masa simpan vaksin habis atau kadaluwarsa”. Merupakan sebuah respon tertentu dan sebagai jokes dalam desain tersebut.

**Kesimpulan : “Vaksin Harus Digunakan Sebelum Habis Masa Simpan”**, dipublikasikan pada 22 Maret 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat edukatif yang berisi sebuah pengetahuan/pemahaman hal baru tentang batas kadaluwarsa masa simpan setiap vaksin yang digunakan. Vaksin Covid-19 memiliki masa simpan yang pendek.



Gambar 4. 9 Vaksin Oke. Prokes Jalan Terus, Edisi 30 Maret 2021

<https://www.instagram.com/p/CNB05wwrIYt/>

### Ikon “Vaksin Oke. Prokes Jalan Terus”

Gambar Nakes dan pasien, organ tubuh, jarum suntik, gambar pegunungan, dll secara keseluruhan diilustrasikan menggunakan teknik vector.

### Simbol “Vaksin Oke. Prokes Jalan Terus”

**Judul Headline** Menunjukkan judul infografis edisi tersebut yang disponsori Lee Minerale membahas tentang “Vaksin Oke, Prokes Jalan Terus” Dalam infografis ini teks bodycopy terbagi menjadi 5 teks pada kolom yang terpisah. Teks 1: terletak pada slide kedua sebelah kiri yang berisi penjelasan tentang “>1,1 juta dosis vaksin baru tiba di Indonesia dan Pemerintah sedang menargetkan 15 bulan buat vaksinasi ke 188,5 juta jiwa(herd immunity).” Teks 2: teks ini masih terletak pada slide kedua sebelah kanan yang berisi penjelasan “Meski sudah vaksinasi, bukan berarti kita kebal virus dan tak akan tulari orang lain.” Teks 3: Teks ini terletak pada slide ketiga yang merupakan teks yang ada keterkaitan dengan bubble speech yang diucapkan seorang nakes kepada pasien. “Jaga kesehatan dengan Patuh 3M, Makan dan minum bergizi, Olahraga, cukupi kebutuhan mineral tubuh. Teks 4: Teks ini masih terletak pada slide ketiga berisi teks “Mineral berfungsi jaga keseimbangan elektrolit, fungsi enzim, metabolisme energi, & kesehatan tulang. Teks 5: Teks ini terletak pada bagian bawah dengan teks “Le Minerale berasal dari sumber pegunungan terpilih & disegel rapat sehingga mineral alaminya tetap terjaga & aman dari pemalsuan. Speech Bubble; Terdapat 1 speech bubble pada infografis ini yang terletak pada bagian kanan bersebelahan dengan suster dan diinterpretasikan bahwa teks sebagai sebuah pesan kepada lansia yang sedang disuntik tersebut agar tetap menjaga Kesehatan.

### Indeks ““Vaksin Oke. Prokes Jalan Terus”

Secara visual infografis ini menggunakan kombinasi warna putih dan biru muda sebagai warna yang paling dominan. Diinterpretasikan bahwa warna ini dipilih karena sesuai dengan warna logo dari Lee Minerale dan artikel berita tersebut merupakan sponsor informatif.

**Kesimpulan: “Vaksin Oke, Prokes Jalan Terus”,** dipublikasikan pada tanggal 30 Maret 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang berisi iklan layanan masyarakat disponsori oleh sebuah Lee Minerale.



Gambar 4. 10 Vaksinku Terjegal Hak Paten, Edisi 31 Maret 2021

<https://www.instagram.com/p/CNFFRn-B7wY/>

### Ikon “Vaksinku Terjegal Hak Paten”

Ilustrasi gambar orang mengantre, dokter, hewan sapi. Lemari diilustrasikan dengan teknik vector.

### Simbol “Vaksinku Terjegal Hak Paten”

**Simbol (+)** Meggambarkan tanda plus pada dinding sebuah ruangan yang dipahami secara konvensional sebagai lambang palang merah. Lambang ini di Indonesia di pakai sebagai bentuk lambang pertolongan medis dan kesehatan pada masyarakat yang memerlukan. sehingga tidak heran rumah sakit menggunakan lambang ini sebagai logo, lambang dan simbol rumah sakit. **Judul Headline** menunjukkan judul infografis edisi tersebut yang membahas seputar Vaksin yang terjegal hak paten. **Teks Subheadline** pada infografis tersebut terletak dibawah Judul Headline pas yang berisi penjelasan Tentang banyaknya negara yang tidak mampu mengakses vaksin karena mahalnnya biaya akibat paten. memprioritaskan dirinya sendiri. **Teks Bodycopy** dalam infografis ini terbagi menjadi 4 teks yang terpisah dalam beberapa slide. Teks 1: Terletak pada bagian kanan atas yang berisi “Negara-negara kaya beralasan bahwa keuntungan dari

hak paten akan digunakan untuk menutup biaya produksi & menjalankan riset lanjutan.” Teks 2: Terletak pada bagian tengah merupakan teks yang menjadi pusat perhatian yang menjelaskan “Hingga saat ini, setidaknya ada 2 poin penting yang membuat vaksin sulit diakses” Teks 3: Teks ini terletak pada slide paling bawah sebelah kiri yang merupakan penjelasan dari teks 2 mengenai 2 poin yang menjadikan vaksin sulit diakses karena, “Banyaknya perusahaan farmasi raksasa yang menjaga hak patennya. Faktanya, tanpa royalti dari hak patenpun perusahaan masih bisa beroperasi baik.” Teks 4: Teks ini juga masih merupakan penjelasan dari teks 2 mengenai 2 poin yang menjadikan vaksin sulit diakses karena, “Negara-negara yang memprioritaskan dirinya sendiri.” **Speech Bubble**; Terdapat 4 speech bubble pada infografis ini yang terletak pada tiap kolom berbeda. Speech Bubble 1: Teks ini terletak bersebelahan dengan ikon pemuda yang mengantri paling depan dimana teks berisi “Waiting list buat 2 meja y atas nama Bahlul.” Speech Bubble 2: Teks ini terletak bersebelahan dengan ikon seorang kasir yang berisi teks “Mon maaf salah server.” Speech Bubble 3: Teks terletak berselahan dengan ikon penggembala sapi yang berisi teks “Buat sy vaksin dok.” Speech Bubble 4: Teks terletak bersebelahan dengan seorang dokter yang berisi teks “U kira w nih doserba “dokter serba afa hmm??” kata ini merupakan respon dari seorang dokter yang berada dalam satu frame sama yang membawa jarum suntik. Keseluruhan speech bubble dalam infografis ini berupa percakapan berbentuk komedi/humor.

### Indeks “Vaksinku Terjegal Hak Paten”

Secara visual infografis ini menggunakan kombinasi warna biru dan abu-abu sebagai warna yang paling dominan sebagai latar belakang yang menggambarkan suasana dalam rumat sakit beserta seluruh properti yang ada disekitarnya. **Hubungan ikon dan teks speech bubble**; Pada infografis ini terdapat keterkaitan antara ikon dan teks 1. Pada ikon pemuda yang sedang antre pada bagian paling depan dengan speech bubble yang berada disebelahnya berisikan teks “Waiting list buat 2 meja y atas nama Bahlul” yang ditujukan kepada seseorang didepannya yaitu ikon kasir yang sedang melayani dan direspon dengan speech bubble yang berada disebelahnya berisikan teks “Maaf salah server” diinterpretasikan ini adalah sebuah

jokes atau guyanan yang terdapat dalam dalam infografis ini. 2. Pada ikon seorang penggembala sapi dengan speech bubble di sebelahnya yang berisi teks “Buat sy vaksin dok” yang ditujukan kepada ikon dokter didepannya yang sedang membawa jarum suntik dan direpson dengan speech bubble yang berisi teks “U kira w nih doserba “dokter serba ada hmm??” diinterpretasikan bahwa ini adalah sebuah jokes atau guyanan yang ada dalam infografis ini

**Kesimpulan: “Vaksinku Terjegal Hak Paten”** dipublikasikan pada 31 Maret 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat informatif yang berisi sebuah poin-poin penjelasan betapa sulitnya mengakses vaksin karena mahalnya biaya tentang hak paten.



Gambar 4. 11 Coba-Coba Vaksin Nusantara, Edisi 20 April 2021

<https://www.instagram.com/p/CN1xYvFB0U>  
X/

### Ikon “Coba-Coba Vaksin Nusantara”

Ilustrasi gambar botol vaksin, virus, gambar superhero, gambar dokter diilustrasikan dengan teknik vector. Ikon yang menarik fokus perhatian karena memiliki skala terbesar adalah ilustrasi vektor yang menggambarkan seorang pria dengan atribut superhero berwarna merah dan membawa jarum suntik yang diinterpretasikan itu adalah superhero Superman dengan wajah seorang pria berkacamata rambut pendek yaitu dr.Terawan.

### Simbol “Coba-Coba Vaksin Nusantara”

**Judul Headline** Menunjukkan judul infografis edisi tersebut yang membahas seputar Vaksin Nusantara yang tidak mendapatkan izin dari BPOM. **Teks Subheadline** dalam infografis ini terbagi menjadi 2 teks subheadline yang terpisah kolom tetapi masih dalam satu slide. Teks 1: Terletak pada slide kedua sebelah kiri berisi teks “BPOM belum mengeluarkan izin uji klinik

fase II Vaksin Nusantara”. Teks 2: Terletak pada slide kedua sebelah kanan yang berisi teks “Namun, eks Meskes Terawan Agus Putranto tetap melanjutkan pengembangan vaksin ini”. 2 Teks Subheadline ini menjadi penjelas headline sebelum masuk ke penjelasan teks bodycopy yang berisi penjelasan alasan mengapa BPOM enggan menyetujui vaksin Nusantara. **Teks Bodycopy** sendiri dalam infografis ini terletak pada slide 3 atau yang posisinya terletak paling bawah berisi teks “BPOM enggan menerbitkan persetujuan karena sejumlah alasan: 1. Metode dendritik yang diterapkan belum dapat dijelaskan sebab reseptor 2. Vaksin didapat tak dibuat dengan steril. 3. Antigen yang digunakan yang berbeda antara pengobatan kanker & pencegahan infeksi virus. tidak dijamin sterilitasnya. 4. Ada data-data keamanan yang dihilangkan tanpa alasan jelas. **Speech Bubble**

Terdapat 4 speech bubble pada infografis ini yang terletak pada tiap kolom berbeda. Speech Bubble 1: Terletak bersebelahan dengan ikon seorang dokter dengan wajah tirta yang berisi teks “Mari kita cobaa~ “. Speech Bubble 2: Terletak bersebelahan dengan ikon para nakes yang berisi teks “Blm lolos itu paak”. Speech Bubble 3: Terletak bersebelahan dengan ikon superhero Superman berwajah dr.Terawan dengan teks “Ah tau ap km soal~ “. Speech Bubble 4: Terletak bersebelahan dengan ikon superhero Superman berwajah dr.Terawan dengan teks “Cintailah produk2 nUSAntara!!”

### Indeks “Coba-Coba Vaksin Nusantara”

Secara visual infografis ini menggunakan 4 palet warna yaitu merah, oranye, biru, dan hijau toska sebagai warna dalam setiap kolom yang berbeda dengan ikon dan teks masing-masing didalamnya. **Hubungan speech bubble ,teks headline, subheadline dan ikon;** Pada infografis ini terdapat keterkaitan antara speech bubble, teks headline, subheadline dan ikon. 1. Pertama terletak keterkaitan antara ikon botol vaksin, virus corona, dan superhero Superman yang membawa jarum suntik dengan speech bubble “Ah tau apa km soal~” yang diinterpretasikan bahwa dr.Terawan divisualisasikan sebagai pahlawan yang tiba-tiba datang dengan membawa sebuah jenis vaksin baru bernama vaksin Nusantara dan berharap bisa mempercepat proses penyelesaian pandemi. 2. Kedua terletak keterkaitan antara ikon dokter berwajah tirta dengan speech bubble “Mari kita

cobaa~” diinterpretasikan sebagai sebuah respon dari headline infografis ini yaitu “Coba-Coba Vaksin Nusantara” dan merupakan sebuah pesan satire. 3. Ketiga terletak keterkaitan antara ikon tenaga kesehatan dan speech bubble “Blm lolos itu paak” yang diinterpretasikan sebagai sebuah respon nakes kepada dr.Terawan terkait uji coba vaksinnya yang belum mendapat izin BPOM. 4. Keempat terletak keterkaitan antara ikon superhero Superman dengan speech bubble “Cintailah produk2 nUSAntara!!” diinterpretasikan ini adalah sebuah teks yang satire karena dalam kata nusantara “USA” diketik dalam huruf kapital menunjukkan bahwa yang didukung sebenarnya benar vaksin nusantara atau produk asing/luar.

**Kesimpulan:** “Coba-Coba Vaksin Nusantara”, dipublikasikan pada tanggal 20 April 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat informatif sekaligus mengandung makna satire yang berisi penjelasan tentang BPOM yang belum mengeluarkan izin klinik faese II kepada vaksin Nusantara dengan sejumlah alasan tertentu. Ilustrasi dalam gambar nampak dr.Terawan(ex.menteri Kesehatan) yang divisualisasikan sebagai pahlawan yang tiba-tiba datang dengan membawa sebuah jenis vaksin baru bernama vaksin Nusantara dan berharap bisa mempercepat proses penyelesaian pandemic.



Gambar 4. 12 ‘Vaksin Karya Anak Bangsa Itu Bohong’, Edisi 21 April 2021

<https://www.instagram.com/p/CN6R2I5BSWC>

**Ikon “Vaksin Karya Anak Bangsa Itu Bohong”**

Terdapat Ikon Peralatan Laboratorium, gembok, mikroskop, virus corona, diilustrasikan dengan teknik vector.

**Simbol “Vaksin Karya Anak Bangsa Itu Bohong”**

**Judul Headline** menunjukkan judul infografis edisi tersebut seputar Vaksin Nusantara yang dicap sebagai karya anak bangsa ternyata bohong. **Teks Bodycopy** dalam infografis ini terletak pada 5 kolom yang berbeda. Teks 1: posisinya terletak disebelah kiri tengah yang menjadi sorotan karena berada dalam satu frame dengan ikon utama berisi teks “Vaksin Nusantara menggunakan bahan impor dan penelitiannya dilakukan oleh peneliti asing (Kepala BPOM Penny Kusumastuti Lukito)”. Teks 2: terletak pada sebelah pojok kanan atas yang berisi teks “Semua komponen utama pembuatan Vaksin Nusantara; antigen, GMCSF, medium pembuatan sel, & alat-alat untuk persiapan diimpor dari AS.” Teks 3: terletak disebelah pojok kanan tengah yang berisi teks “Data penelitian disimpan & dilaporkan dalam eelectronic case report form bernama Redcap Cloud milik AIVITA Biomedical Inc., dengan server di AS”. Teks 4: terletak disebelah pojok kanan bawah yang berisi teks “Kerahasiaan & transfer data ke luar negeri tidak tertuang dalam perjanjian penelitian”. Teks 5: terletak dibawah tengah yang berisi teks “Glorifikasi nasionalisme dalam pengembangan vaksin sangat tidak relevan & ilusif”. **Speech Bubble**; Terdapat 3 speech bubble pada infografis ini yang terletak pada tiap kolom berbeda. Speech Bubble 1: Terletak bersebelahan dengan ikon seorang nakes yang berisi teks “Bangga y pk buatan anak bangsa?” Speech Bubble 2: Terletak bersebelahan dengan ikon Pak Tirtto yang berisi teks “Haah dahlah selamat pagi dunia tipu2”. Speech Bubble 3: Terletak bersebelahan dengan ikon dr.Terawan dengan teks “Rahasia terjamin seperti Off Klinik”.

**Indeks “Vaksin Karya Anak Bangsa Itu Bohong”**

Secara visual infografis ini menggunakan 4 palet warna yaitu oranye, biru tua, biru toska, dan cream sebagai warna dalam setiap kolom yang berbeda dengan ikon dan teks masing-masing didalamnya. **Hubungan speech bubble ,teks bodycopy dan ikon**; Pada infografis ini terdapat keterkaitan antara speech bubble 1 dan lainnya. Speech Bubble 1&2: Merupakan speech bubble yang berisi percakapan humor satire antara ikon seorang nakes dan pasien(Tirtto) berisi teks yang dimulai oleh nakes “Bangga y pk buatan anak bangsa?”

dan direspon dengan ikon Pak Tirta yang divisualkan sedang menangis dan berisi teks “Haah dahlah selamat pagi dunia tipu2”. Speech Bubble 3: Diinterpretasikan speech bubble ini sebagai satire yang muncul karena adanya keterkaitan dengan teks bodycopy “Kerahasiaan & transfer data ke luar negeri tidak tertuang dalam perjanjian penelitian” lalu hadir sebuah speech bubble dengan teks “Rahasia terjamin seperti Off Klinik”.

**Kesimpulan : “Vaksin Karya Anak Bangsa Itu Bohong”,** dipublikasikan pada tanggal 21 April 2021 merupakan berita infografis yang diinterpretasikan sebagai berita yang bersifat informatif sekaligus mengandung makna satire yang berisi penjelasan tentang vaksin yang dicap sebagai karya anak bangsa itu ternyata bohong dengan penjelasan yang melatarbelakanginya antara lain; bahan komponen utama vaksin yang impor dari AS serta penelitiannya dilakukan oleh orang asing, data penelitian yang disimpan dan dilaporkan bernama Redcapp Cloud milik AIVITA Biomedical Inc dengan server di AS, kerahasiaan dan transfer data ke luar negeri tidak tertuang dalam perjanjian penelitian. Semua itu didukung ikon-ikon dengan ilustrasi gambar dr.Terawan dan Pak Tirta dari ekspresi tubuh, mimik wajah dan teks yang berkembang ini menunjukkan makna satire.

## **PENUTUP**

Dalam penelitian yang difokuskan pada postingan instagram @tirto.id periode Januari-April 2021, peneliti menemukan ada 12 infografis berita yang bertemakan tentang vaksinasi Covid-19. Peneliti telah membedah tiap infografis dengan mengklasifikasikannya seperti yang ada pada tabel diatas menggunakan metode analisis data Charles Sanders Peirce. Peneliti menemukan dalam setiap ilustrasi gambar infografis yang dipublikasikan oleh Tirto.id terdapat ikon, simbol, dan indeks pada tanda serta memiliki makna. Secara keseluruhan berita Vaksinasi Covid-19 pada periode Januari-April 2021 yang dipublikasikan bersifat persuasif, edukatif, dan informatif yang disampaikan dalam bentuk infografis kepada khalayak masyarakat pada media sosial *instagram*. Tirto.id juga menghadirkan ilustrasi gambar yang colorful dan dilengkapi dengan kalimat-kalimat

guyonan yang dibingkai dalam sebuah *speech bubble* ataupun ilustrasi gambar yang unik sebagai ciri khas Tirto.id.

Secara keseluruhan dari setiap infografis yang dipublikasikan tentang vaksinasi sangat mudah dipahami dengan tampilan yang warna-warni, kalimat-kalimat trendy serta lucu. Infografis sangat tepat untuk menarik pembaca di era jurnalisme online ini, karena gaya hidup yang serba ingin cepat, pembaca juga memiliki keterbatasan waktu untuk mengakses dan membaca berita karena kouta internet yang terbatas juga. Infografis memiliki isi yang singkat, sehingga membaca satu informasi yang ada dalam infografis tidak memakan waktu banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

As.Haris.Sumadiri. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. PT. Rosdakarya.

Jason Lankow, Ross Crooks, J. R.-. (2012). *Infographics: The Power of Visual Storytelling*, (USA, John Wiley& Sons, Inc, 2012), h.12.

Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta.

Pohan, P. S. (2020). *Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirto.id)*.

Sobur, A. (2006a). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT. Rosdakarya.